

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

WYANET PUTRI ALISHA

(17053167/ 2017)

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

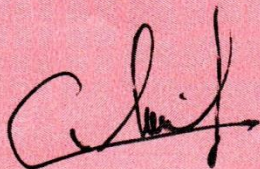
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA SUMATERA BARAT

Nama : Wyanet Putri Alisha
NIM/TM : 17053167/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

NIP. 19820311 200501 2 005

Disetujui Oleh

Pembimbing



Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si

NIP. 19770525 200501 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA SUMATERA BARAT

Nama : Wyanet Putri Alisha

NIM/TM : 17053167/2017

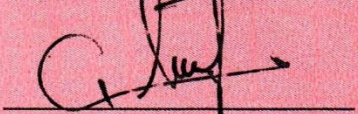
Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si	
2.	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wyanet Putri Alisha
Nim/ Tahun Masuk : 17053167/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 22 April 1999
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi Koperasi Internasional
Fakultas : Ekonomi
No Handphone : 085263914909
Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 04 Mei 2021

yatakan


Wy Janet Putri Alisha

ABSTRAK

Wyanet Putri Alisha (2017/ 17053167) : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

Pembimbing : Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas laju pertumbuhan PDRB, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat dengan memasukan unsur spasial.

Penelitian ini berjenis deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data panel yaitu gabungan dari data deret lintang (cross section) dan deret waktu dengan mengambil subjek penelitian di kabupaten/ kota Sumatera barat dalam periode 10 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Data pada penelitian ini diperoleh dari publikasi online Badan Pusat Statistik kabupaten/ kota Sumatera Barat.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi spasial data panel dengan pendekatan spatial autocorrelation combined yang terpilih dari nilai AIC terendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel laju pertumbuhan PDRB, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat. (2) Terdapat pengaruh spasial pada tingkat kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat, dimana tingkat kemiskinan di suatu daerah akan mempengaruhi tingkat kemiskinan daerah terdekat.

Maka disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan efektifitas program yang sudah ada dalam meningkatkan laju pertumbuhan PDRB, pendidikan, kesehatan dan karena karakteristik setiap daerah berbeda maka kebijakan yang diterapkan sebaiknya disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Karena adanya pengaruh spasial pada tingkat kemiskinan maka pemerintah sebaiknya tidak lengah jika terjadi perubahan tingkat kemiskinan di daerah terdekat agar bisa segera mengatasi dampak buruk dari kenaikan tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Kata kunci : pertumbuhan PDRB, pendidikan, kesehatan, spasial

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, wr wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang selalu tercurah kepada kita semua dan khususnya pada penulis sehingga dengan karunia-Nya skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, rasul sekalian umat yang telah membawa ke kehidupan yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Alhamdulillah, skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan dosen penguji satu yang telah memberikan koreksi dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.

3. Ibu Menik Kurnia Siwi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji dua yang telah memberikan koreksi dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya sehingga menambah pengetahuan penulis.
5. Semua pihak yang turut memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mudah-mudahan isi dan hasil pada skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini kedepannya.

Padang, Mei 2021



Wyanet Putri Alisha

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	43
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	50
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	64
B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020.....	2
1. 2 Grafik Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat 2011-2020.....	5
1. 3 Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat Tahun 2011-2020	6
2. 1 Kerangka Konseptual.....	46
4. 1 Peta Administrasi Provinsi Sumatera Barat	65
4. 2 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020.....	67
4. 3 Peta Sebaran Kemiskinan di Sumatera Barat Tahun 2020.....	69
4. 4 Grafik PDRB Atas Harga Konstan 2010 Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020.....	70
4. 5 Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat tahun 2011- 2020.....	71
4. 6 Peta Sebaran PDRB di Sumatera Barat Tahun 2020	72
4. 7 Peta Sebaran Rata-rata Lama Sekolah kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020	75
4. 8 Grafik Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat tahun 2011-2020	77
4. 9 Peta Sebaran Tingkat Kesehatan Masyarakat Kabupaten/ Kota Sumatera Barat Tahun 2020.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat Tahun 2011- 2020	3
1. 2 Rata-rata Lama Sekolah kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020	8
1. 3 Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020	9
2. 1 Penelitian yang relevan	36
4. 1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/ Kota Sumatera Barat Tahun 2022-2020.....	68
4. 2 Rata-rata Lama Sekolah kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020	74
4. 3 Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat tahun 2011-2020.....	76
4. 4 Hasil Regresi Random Effect Model	79
4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
4. 6 Hasil Uji Glejser	81
4. 7 Hasil Uji <i>Pesaran's test</i>	81
4. 8 Tabel Keterangan Matriks Pembobot Spasial (Queen Contiguity).....	82
4. 10 Hasil Regresi Model Spatial Autoregressive.....	84
4. 11 Hasil Regresi Model <i>Spatial Error</i>	84
4. 12 Hasil Regresi Model <i>Spatial Autocorrelation Combined</i>	85
4. 13 Perbandingan Nilai R^2 dan AIC Regresi Spasial	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Observasi.....	109
2. Matriks Pembobot Spasial.....	115
3. Normalisasi Matriks Pembobot Spasial	116
4. Hasil Estimasi dan nilai AIC <i>Common Effect Model</i>	117
5. Hasil Estimasi dan Nilai AIC <i>Fixed Effect Model</i>	118
6. Hasil Estimasi dan Pesarans Test <i>Random Effect Model</i>	119
7. Hasil Estimasi dan Nilai AIC <i>Spatial Error Model</i>	120
8. Hasil Estimasi dan Nilai AIC <i>Spatial Autoregressive Model</i>	121
9. Hasil Estimasi dan Nilai AIC <i>Spatial Autocorrelation Combined Model</i>	122
10. Perbandingan Hasil Estimasi Setiap Model	123
11. Uji Heterokedastisitas dan Multikolinearitas	124

BAB I

PENDAHULUAN

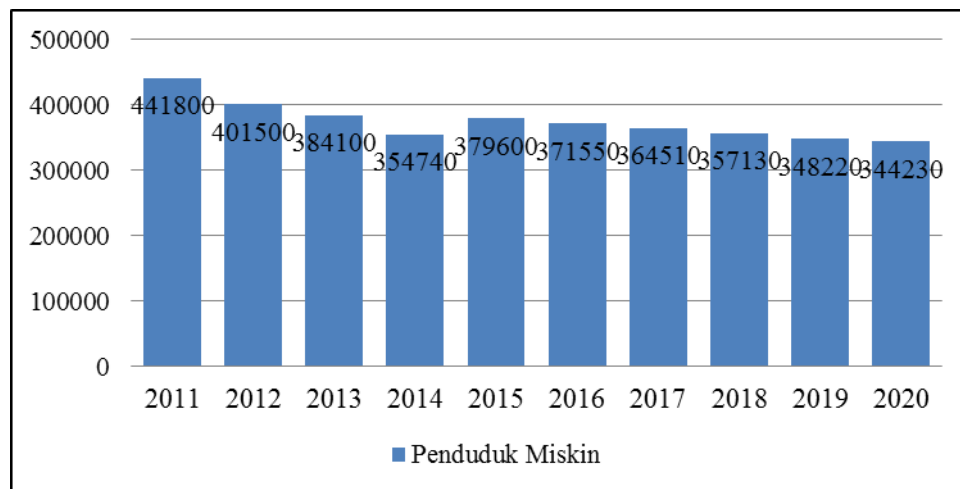
A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Terutama di negara berkembang seperti Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat padat. Sehingga menyebabkan Indonesia mengalami masalah dalam pembangunan ekonomi seperti kemiskinan.

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih berupaya dalam meningkatkan pembangunan nasional untuk mencapai tujuan bangsa dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu salah satunya memajukan kesejahteraan umum dengan cara pengentasan kemiskinan baik secara nasional maupun regional..

kemiskinan menurut (Šileika & Bekerytė, 2013) diartikan sebagai ketidakpuasan atas pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk bersih air, gizi, perawatan kesehatan, pendidikan dan tempat tinggal, yang dimana penyebabnya tergantung pada jenis kelamin, usia, budaya, faktor sosial dan ekonomi.

Permasalahan kemiskinan dimanapun sudah menjadi masalah jangka panjang yang harus segera ditemukan solusinya, baik di tingkat nasional maupun regional (Margareni et al., 2016). Seperti kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat yang digambarkan dalam grafik pada gambar 1.1 di bawah ini :



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2011 yaitu terhitung ada 441.800 jiwa penduduk miskin, terus menurun hingga tahun 2014 menjadi 354.740 jiwa penduduk miskin. Kemudian pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 379.600 jiwa dan kembali menurun di tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2020 menjadi 344.230 jiwa.

Walaupun upaya pemerintah berdampak positif terhadap pengentasan kemiskinan, dimana jumlah penduduk miskin digambarkan mengalami penurunan, namun penurunan tersebut tidak terlalu besar dan masih rentan mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan daerahnya. Sehingga tingkat kemiskinan di setiap daerah juga berbeda sesuai dengan karakteristik setiap daerah.

Tingkat kemiskinan di setiap Kabupaten/ Kota Sumatera Barat disajikan dalam tabel 1.1 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat Tahun 2011- 2020

Wilayah	Kemiskinan (%)													
	2011	%	2012	2013	2014	%	2015	%	2016	2017	2018	2019	2020	%
Kepulauan Mentawai	18.85	11	16.7	16.12	14.96	11	15.52	12	15.12	14.67	14.44	14.43	14.35	12
Pesisir Selatan	9.75	6	8.68	8.64	7.82	6	8.46	6	7.92	7.79	7.59	7.88	7.61	6
Kab.Solok	11.19	7	10.03	10.26	9.53	7	10	8	9.32	9.06	8.88	7.98	7.81	6
Sijunjung	9.94	6	8.79	8.53	7.74	6	7.87	6	7.6	7.35	7.11	7.04	6.78	5
Tanah Datar	6.57	4	5.95	5.77	5.29	4	5.82	4	5.68	5.56	5.32	4.66	4.4	4
Padang Pariaman	11.26	7	10.12	9.17	8.39	6	8.86	7	8.91	8.46	8.04	7.1	6.95	6
Agam	9.39	5	8.43	7.68	7.02	5	7.58	6	7.83	7.59	6.76	6.75	6.75	5
Lima Puluh Kota	9.96	6	8.89	8.26	7.48	6	7.65	6	7.59	7.15	6.99	6.97	6.86	6
Pasaman	10.42	6	9.31	8.37	7.6	6	8.14	6	7.65	7.41	7.31	7.21	7.16	6
Solok Selatan	10.61	6	9.37	8.12	7.33	6	7.52	6	7.35	7.21	7.07	7.33	7.15	6
Dharmasraya	10.09	6	8.82	7.74	6.97	5	7.17	5	7.16	6.68	6.42	6.29	6.23	5
Pasaman Barat	9.14	5	8.04	7.86	7.08	5	7.93	6	7.4	7.26	7.34	7.14	7.04	6
Padang	6.02	4	5.3	5.02	4.56	3	4.93	4	4.68	4.74	4.7	4.48	4.4	4
Kota Solok	6.72	4	5.87	4.6	4.16	3	4.12	3	3.86	3.66	3.3	3.24	2.77	2
Sawahlunto	2.34	1	2.17	2.28	2.25	2	2.22	2	2.21	2.01	2.39	2.17	2.16	2
Padang Panjang	7.25	4	6.5	6.66	6.4	5	6.74	5	6.75	6.17	5.88	5.6	5.24	4
Bukittinggi	6.49	4	5.73	5.36	4.96	4	5.36	4	5.48	5.35	4.92	4.6	4.54	4
Payakumbuh	10.09	6	9	7.81	7.01	5	6.67	5	6.46	5.88	5.77	5.68	5.65	5
Pariaman	5.66	3	5.02	5.35	5.12	4	5.42	4	5.23	5.2	5.03	4.76	4.1	3
Sumatera Barat	8.99		8	7.56	6.89		7.31		7.09	6.87	6.65	6.42	6.28	

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Tingkat kemiskinan di beberapa daerah di Sumatera Barat masih cukup tinggi, dari tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa pada tahun 2011, sebesar 77 persen kabupaten/ kota di Sumatera Barat memiliki tingkat kemiskinan diatas rata-rata tingkat kemiskinan di Sumatera Barat yaitu, 8.99 persen. Sedangkan pada tahun 2020, sebesar 64 persen kabupaten/ kota di Sumatera Barat memiliki tingkat kemiskinan di atas tingkat kemiskinan rata-rata Sumatera Barat yaitu, 6.28 persen.

Tingkat kemiskinan tertinggi setiap tahunnya adalah dari Kepulauan Mentawai pada tahun 2011 yaitu 18.85 persen dan 14.35 persen pada tahun 2020. Sedangkan daerah dengan tingkat kemiskinan terendah adalah di kabupaten Sawahlunto yaitu 2.34 persen di tahun 2011 dan 2.16 persen di tahun 2020.

Dapat disimpulkan dari gambar 1.1 dan tabel 1.1 di atas, bahwa tingkat kemiskinan di masing-masing kabupaten/ kota Sumatera Barat masih tinggi dan upaya penurunan angka jumlah penduduk miskin yang dilakukan pemerintah belum sepenuhnya berhasil karena penurunan tersebut tidak terlalu besar. Sehingga kemiskinan di Sumatera Barat masih menjadi masalah yang harus ditemukan solusi yang lebih tepat, agar dapat mengurangi jumlah penduduk miskin baik di kota maupun di desa.

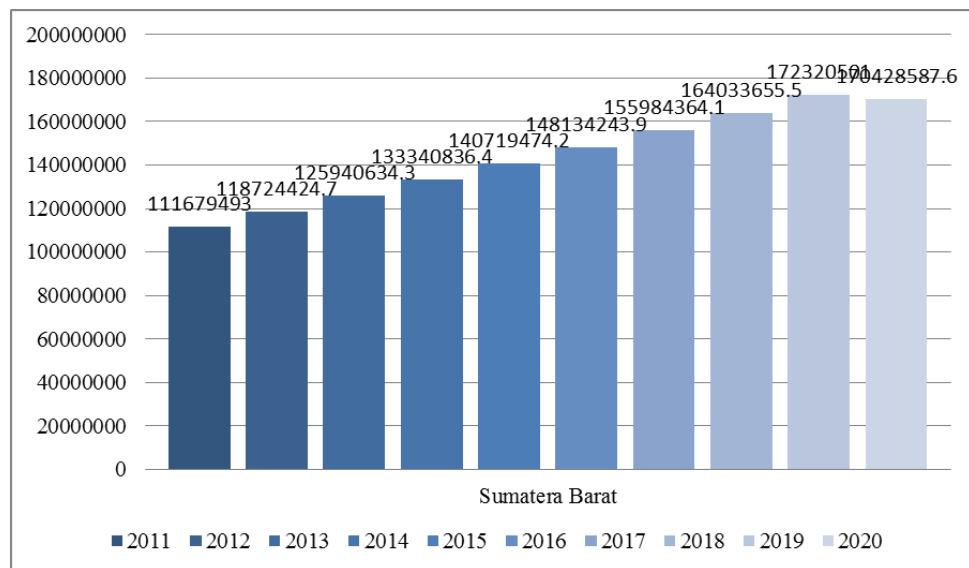
Maka dari itu, untuk dapat mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan dalam upaya penurunan kemiskinan di kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Barat perlu diidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di daerah tersebut.

Menurut Sen, (1987) dalam (Haughton & Shahidur, 2012) adanya kemiskinan ditandai dengan rendahnya pendapatan, pendidikan yang tidak memadai, dan buruknya kondisi kesehatan. Kemiskinan kapabilitas dengan pendekatan berbasis non-pendapatan, menghubungkan definisi kemiskinan dengan prestasi pendidikan atau seberapa baik suatu tingkat pendidikan (Kwadzo, 2015).

Sedangkan menurut Davis, (2014) Tingkat kemiskinan dimana pun bergantung pada dua faktor yaitu tingkat pendapatan rata-rata dan tingkat ketimpangan dalam distribusinya. Namun, sekarang ini kemiskinan adalah multifenomena dimensional, yang dimana kemiskinan tidak hanya terlihat pada tingkat pendapatan, tetapi juga dilihat dari tingkat kesehatan yang rentan menjadi lebih buruk (Agénor & Montiel, 2015).

Sehingga pada penelitian ini, kemiskinan di kabupaten/ kota di Sumatera Barat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu, laju pertumbuhan PDRB, pendidikan, kesehatan.

Berikut adalah gambaran PDRB Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2011-2020 :



Gambar 1. 2 Grafik Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat 2011-2020

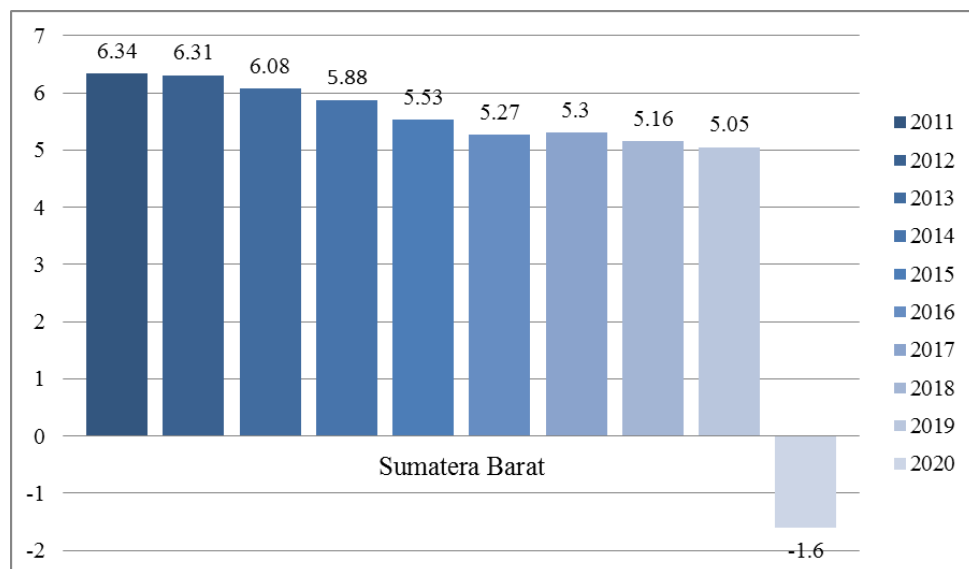
Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari grafik pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat dari tahun 2011 yaitu 111.678.493 juta rupiah berfluktuasi hingga tahun 2019 yaitu 172.320.501 juta rupiah dan terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan total 170.428.588 juta rupiah.

Peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Barat ini cukup besar, namun peningkatan tersebut tidak diikuti dengan pengurangan jumlah penduduk miskin di kabupaten/ kota Sumatera Barat yang besar juga.

Jika dilihat dari grafik pada gambar 1.3, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tidak mengalami peningkatan seperti total PDRB,

sebaliknya terjadi penurunan setiap tahunnya walaupun tidak tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2020 adalah yang terendah dari rentang tahun 2011-2020 yaitu dengan rata-rata -1,6%.



Gambar 1. 3 Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat Tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan keberhasilan kebijakan pemerintah, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan yang dari beberapa sektor ekonomi yang secara tidak langsung menunjukkan laju pertumbuhan sebagai indikator penting bagi daerah dalam evaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Kutarga et al., 2008)

Gottschalk & Danziger, (1985) menekankan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, dimana keseluruhan tingkat pertumbuhan ekonomi dan siklus efek dalam makroekonomi berfungsi untuk pengentasan kemiskinan.

Hal tersebut merujuk pada Siregar & Wahyuniarti, (2007) yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mengurangi penduduk miskin yang dimana pertumbuhan pendapatan yang merata disemua golongan akan efektif mengurangi kemiskinan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Wongdesmiwati, 2009), menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil dan beberapa faktor lain sebagai pendukung.

Faktor pendukung yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat adalah Pendidikan. Terjadinya kemiskinan di negara dengan pendapatan rendah adalah karena dua hal pokok, yaitu karena rendahnya tingkat kesehatan dan gizi, dan perbaikan mutu pendidikan yang lambat (Samuelson dan Nordhaus, 1997). Hal itu dikarenakan pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, maka seseorang perlu meningkatkan pendidikannya untuk menurunkan kemiskinan (Wahyudi & Rejekingsih, 2013).

Sejalan dengan Sharp dalam (Sitepu & Sinaga, 2004), penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi adalah akibat kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ilmu pengetahuan dan keterampilan juga ikut meningkat yang dimana akan meningkatkan produktivitas kerja. Meningkatnya produktivitas akan meningkatkan penghasilan atau upah yang

diperoleh sehingga secara berangsur akan terlepas dari kemiskinan (Harlik, 2013).

Berikut adalah data rata-rata lama sekolah penduduk diatas 15 tahun di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi ukuran tingkat pendidikan pada penelitian ini :

Tabel 1. 2 Rata-rata Lama Sekolah kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kepulauan Mentawai	6.15	6.16	6.17	6.19	6.27	6.52	6.69	6.95	7.08	7.09
Pesisir Selatan	7.57	7.79	8.05	8.10	8.11	8.12	8.13	8.14	8.25	8.26
Kab. Solok	7.30	7.44	7.53	7.56	7.57	7.58	7.60	7.84	7.85	7.86
Sijunjung	7.10	7.20	7.30	7.32	7.33	7.50	7.72	7.77	8.10	8.11
Tanah Datar	7.58	7.63	7.78	7.80	7.93	8.12	8.14	8.44	8.45	8.61
Padang Pariaman	6.68	6.77	6.86	6.88	6.89	7.00	7.21	7.50	7.86	7.87
Agam	7.68	7.91	8.09	8.10	8.17	8.18	8.39	8.69	8.85	8.96
Lima Puluh Kota	7.40	7.52	7.58	7.59	7.91	7.92	7.96	7.97	7.98	7.99
Pasaman	7.37	7.48	7.60	7.62	7.63	7.64	7.65	7.66	7.86	8.09
Solok Selatan	7.40	7.44	7.80	7.97	7.98	7.99	8.00	8.15	8.16	8.28
Dharmasraya	7.83	7.88	7.94	7.99	8.03	8.23	8.24	8.25	8.46	8.47
Pasaman Barat	7.24	7.39	7.50	7.53	7.83	7.84	7.85	7.86	8.06	8.19
Padang	10.52	10.75	10.89	10.93	10.97	11.24	11.32	11.33	11.34	11.58
Kota Solok	10.30	10.35	10.72	10.75	10.77	10.79	10.95	11.01	11.02	11.03
Sawahlunto	9.05	9.32	9.45	9.65	9.66	9.92	9.93	9.94	9.97	10.17
Padang Panjang	10.19	10.36	10.53	10.79	11.09	11.42	11.43	11.44	11.45	11.62
Bukittinggi	10.56	10.62	10.66	10.71	10.79	10.98	11.30	11.31	11.32	11.33
Payakumbuh	9.68	9.83	9.93	9.96	10.29	10.30	10.45	10.46	10.72	10.73
Pariaman	9.27	9.32	9.88	9.94	9.96	10.09	10.10	10.36	10.37	10.59
SUMATERA BARAT	8.20	8.27	8.28	8.29	8.42	8.59	8.72	8.76	8.92	8.99

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari data pada tabel 1.2 di atas rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat adalah 8,20 tahun pada tahun 2011 dengan Bukittinggi adalah daerah yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi sedangkan Kepulauan Mentawai adalah daerah dengan tingkat pendidikan terendah yaitu 6,15 tahun. Setiap tahunnya angka rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat memang meningkat, dimana pada tahun 2020 menjadi 8,99 tahun.

Tingkat pendidikan tertinggi dicapai oleh Padang Panjang yaitu 11,62 tahun, sedangkan yang terendah tetap di Kepulauan Mentawai yaitu 7.09 tahun. Disimpulkan dari tabel tersebut bahwa rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat belum mencapai target pemerintah yang menetapkan wajib sekolah 9 tahun, yang dimana diakibatkan oleh masih banyak daerah yang rata-rata lama bersekolah penduduk usia produktifnya dibawah 8 tahun.

Terakhir, faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah kesehatan Musti & Mallum, (2020) dari hasil penelitiannya, mengaitkan Kemiskinan dengan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan atau keterampilan yang rendah, yang dimana akan memperburuk perekonomian.

Sedangkan menurut Bloom et al., (2010) kesehatan adalah sumber kesejahteraan manusia dan juga sebagai instrumen dalam meningkatkan tingkat pendapatan.

Tingkat kesehatan pada penelitian ini dilihat dari Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat yang dalam perhitungannya mencakup beberapa indikator kesehatan di kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 1. 3 Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2020

Wilayah	IPKM									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kepulauan Mentawai	0.6249	0.5910	0.6008	0.6401	0.6460	0.6206	0.6434	0.5917	0.6148	0.6020
Pesisir Selatan	0.6454	0.6419	0.6155	0.6427	0.6395	0.6456	0.6245	0.6409	0.6399	0.6187
Kab.Solok	0.6390	0.6281	0.6127	0.6292	0.6312	0.6197	0.6318	0.6287	0.6323	0.6171
Sijunjung	0.6559	0.6465	0.6233	0.6437	0.6311	0.6160	0.6071	0.5962	0.6187	0.6369
Tanah Datar	0.6271	0.6057	0.5853	0.6297	0.6342	0.5960	0.6168	0.6151	0.6557	0.5741
Padang Pariaman	0.6454	0.6433	0.6222	0.6437	0.6555	0.6572	0.6434	0.6321	0.6273	0.5740
Agam	0.4749	0.6436	0.6108	0.6408	0.6331	0.6153	0.6109	0.6200	0.6254	0.5622

Lima Puluh Kota	0.6425	0.6272	0.5979	0.6059	0.6199	0.6139	0.6194	0.6251	0.6432	0.5993
Pasaman	0.6832	0.6857	0.6771	0.6856	0.6816	0.6763	0.6850	0.6607	0.6741	0.6421
Solok Selatan	0.6102	0.6371	0.5995	0.6337	0.6369	0.6396	0.6517	0.6392	0.6370	0.5876
Dharmasraya	0.6422	0.6280	0.6202	0.6438	0.6426	0.6202	0.6088	0.6107	0.6113	0.5757
Pasaman Barat	0.7663	0.7768	0.7527	0.7799	0.7849	0.7569	0.7675	0.7620	0.7663	0.7228
Padang	0.6523	0.6244	0.6028	0.6339	0.6401	0.6467	0.6444	0.6418	0.6424	0.5891
Kota Solok	0.4895	0.6571	0.6464	0.6784	0.6781	0.6712	0.6840	0.6486	0.6693	0.6326
Sawahlunto	0.6323	0.6239	0.5912	0.5987	0.6143	0.6171	0.6298	0.6256	0.6080	0.5835
Padang Panjang	0.6255	0.6388	0.6397	0.6375	0.6055	0.6230	0.6294	0.6288	0.6343	0.6096
Bukittinggi	0.6466	0.6452	0.6182	0.6449	0.6468	0.6480	0.6505	0.6221	0.6338	0.5787
Payakumbuh	0.6267	0.6411	0.5906	0.6182	0.6093	0.6189	0.6360	0.6340	0.6293	0.6013
Pariaman	0.6006	0.6192	0.5897	0.6364	0.6817	0.6639	0.6607	0.6534	0.6625	0.6296

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari tabel di atas dapat dikatakan nilai Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Sumatera Barat cenderung konstan, dan tidak terjadi peningkatan yang tinggi setiap tahunnya. Usaha pemerintah di beberapa daerah dalam pembangunan manusia di bidang kesehatan berdampak positif, dimana terjadi peningkatan nilai IPKM di daerah tersebut walaupun tidak terlalu tinggi seperti Pasaman Barat.

Dari tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah belum maksimal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dibuktikan dengan menurunnya nilai Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat pada tahun 2020.

Juanita, (2002) mengemukakan salah satu dasar dalam pembangunan ekonomi adalah kondisi kesehatan masyarakat dan pembangunan kesehatan, sehingga dalam mencapai tujuan kesejahteraan dan kemakmuran, kondisi kesehatan dan pembangunan kesehatan, keduanya harus berimbang.

Sejalan dengan Arsyad, (1999) yang mengatakan bahwa langkah-langkah pemerintah dalam perbaikan kesehatan merupakan alat kebijakan yang penting agar dapat mengurangi kemiskinan.

Pengaruh pendidikan dan kesehatan di atas merujuk pada penelitian Permana & Arianti, (2012) yang mengasilkan bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan, dimana tingkat pendidikan yang tinggi dan kesehatan yang membaik dapat mengurangi kemiskinan.

Selain melihat faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat, dalam penelitian ini akan digunakan analisis regresi spasial guna mengetahui apakah kemiskinan disuatu daerah akan mempengaruhi kemiskinan di daerah tetangga. Dimana Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 12 kabupaten dan 7 kota diketahui memiliki daerah yang saling berdekatan, sehingga kemiskinan di suatu daerah bisa saja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di daerah lainnya. Dimana *Tobler's Firs Law of Geography* mengatakan bahwa segala sesuatu saling memiliki hubungan, namun yang lebih dekat akan memiliki hubungan yang lebih kuat dari pada yang berjauhan (Tobler, 1976).

Regresi spasial merupakan hasil pengembangan dari model regresi linier klasik yang dalam pengembangannya berdasarkan pada adanya pengaruh daerah atau spasial pada data yang dianalisis (Anselin, 2013). Analisis yang mempertimbangkan kedaerahan sangat penting dilakukan karena memungkinkan untuk mengetahui hubungan fenomena di suatu

daerah dengan daerah lain yang saling berdekatan. Dalam menganalisis data yang mengandung unsur daerah dan *neighboring area*, maka analisis regresi klasik kurang akurat dalam menganalisis data (Anselin, 2013). Jika hanya menggunakan analisis regresi sederhana maka akan timbul kesalahan asumsi seperti nilai residual yang saling berkorelasi dan adanya ragam yang tidak konstan (Pangestika, 2015). Sementara jika hanya menggunakan regresi panel tanpa mempertimbangkan unsur spasial akan menghasilkan galat/error yang berbeda diakibatkan keterkaitan antar wilayah (*spatial autocorrelation*) (Elhorst, 2010).

Sehingga pada penelitian ini, pemilihan analisis regresi spasial yang mempertimbangkan unsur daerah dan ketetanggaan merujuk pada penelitian sebelumnya yang juga menggunakan analisis regresi spasial dalam melihat faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu, penelitian Astutik, (2020) dan Hikmah, (2020) dimana hasil penelitiannya kemiskinan di suatu daerah akan mempengaruhi kemiskinan di daerah terdekat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik menganalisa lebih lanjut dengan memasukkan unsur spasial tentang kemiskinan di 12 kabupaten dan 7 kota Provinsi Sumatera Barat dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang maka dapat ditemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Tingkat kemiskinan di beberapa daerah masih tinggi, di atas rata-rata tingkat kemiskinan Sumatera Barat.
2. Peningkatan yang besar pada Produk Domestik Regional Bruto tidak diikuti dengan berkurangnya kemiskinan yang besar juga.
3. Laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah mengalami penurunan bahkan mencapai angka minus pada tahun 2020.
4. Masih banyak daerah dengan penduduk usia produktif yang hanya menempuh pendidikan dibawah 8 tahun.
5. Upaya pemerintah dalam pembangunan kesehatan belum maksimal dilihat dari nilai IPKM di setiap daerah cenderung konstan dan tidak mengalami peningkatan yang terlalu tinggi, bahkan mengalami penurunan di tahun 2020.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota provinsi sumatera barat. Maka diperlukan pembatasan masalah untuk lebih memperdalam analisis data. Oleh sebab itu penelitian ini hanya membahas pada pertumbuhan produk domestik regional bruto, pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan dengan menggunakan analisis spasial.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat pada periode 2011-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat pada periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat pada periode 2011-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat pada periode 2011-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat pada periode 2011-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat pada periode 2011-2020

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini maka dapat memperkaya teori dan ilmu mengenai laju pertumbuhan PDRB, tingkat pendidikan,

kesehatan, dan mengurangi angka kemiskinan serta dapat menjadi bagian dalam usaha pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan di masa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.

3. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan bagi pemerintah dan tenaga kerja.

4. Bagi Mahasiswa

Dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Bagi Universitas Negeri Padang

Penelitian ini sebagai tambahan untuk referensi perpustakaan dan menambah materi tentang laju pertumbuhan PDRB, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan, sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan bagi mahasiswa atau yang berkepentingan untuk bahan penelitiannya selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor yang memengaruhi kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat dengan laju pertumbuhan PDRB, pendidikan, dan kesehatan sebagai variabel bebas dengan melihat efek spasial antar wilayah. Berdasarkan hasil analisis regresi spasial data panel yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat. Dimana laju pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat.
2. Variabel pendidikan yang dilihat dari rata- rata lama bersekolah anak usia produktif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat. Dimana pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat.
3. Variabel kesehatan yang diukur dari Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat. Dimana keberhasilan pembangunan kesehatan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Sumatera Barat.

4. Terdapat keterkaitan spasial pada tingkat kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat dilihat dari nilai rho dan lambda yang signifikan. Sehingga tingkat kemiskinan di suatu daerah akan mempengaruhi kemiskinan di daerah terdekat lainnya.
5. Variabel bebas laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, pendidikan dan kesehatan dapat menjelaskan variabel terikat kemiskinan sebesar 47% dan sisanya dijelaskan oleh variabel luar penelitian sebesar 53% .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diberikan saran terkait faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang artinya laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dapat mengurangi kemiskinan. Diharapkan pemerintah dapat memastikan bahwa adanya distribusi pendapatan yang merata di setiap daerah dan juga pemerintah sebaiknya bisa melihat potensi apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Sehingga dengan adanya peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto yang merata di seluruh lapisan masyarakat akan menurunkan ketimpangan yang terjadi dan kemiskinan akan menurun.

2. Dari hasil penelitian bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dapat mengurangi kemiskinan. Pemerintah sebaiknya lebih gencar dalam melihat anak usia produktif yang memiliki hambatan dalam mengakses pendidikan dan memberikan kemudahan dalam mengakses pendidikan tersebut. Pemerintah juga sebaiknya meninjau kembali apakah fasilitas yang disediakan di setiap sekolah sudah memadai sesuai dengan seharusnya. Selain pendidikan formal, ada baiknya pemerintah juga memberikan pelatihan gratis untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga memiliki peluang lebih dalam mendapatkan pekerjaan yang layak.
3. Dari hasil penelitian bahwa kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang artinya semakin tinggi Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kualitas kesehatan seseorang yang dapat mengurangi kemiskinan. Pemerintah perlu menetapkan program yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat agar dapat masyarakat tidak mengalami hambatan dalam proses kegiatan ekonomi. Pemerintah juga perlu memastikan apakah kebijak yang sudah diterapkan seperti BPJS kesehatan berjalan dengan semestinya dan memberikan kemudahan dalam setiap proses dalam pemanfaatan layanan kesehatan tersebut.

4. Adanya pengaruh spasial pada kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat sebaiknya menjadi acuan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan dalam mengurangi kemiskinan suatu daerah sesuai dengan karakteristik daerah tersebut. Pemerintah harus jeli dalam melihat jika terjadi peningkatan kemiskinan di suatu daerah, agar daerah lain tidak terkena dampaknya, salah satunya dengan pembangunan infrastruktur dan pengembangan akses ekonomi yang lebih mudah.
5. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel bebas yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan memperbaharui metode analisis yang digunakan.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis tabungan rumah tangga terhadap adanya program bantuan dari pemerintah dalam akses layanan kesehatan dan pendidikan.
7. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dampak dari program pembangunan kesehatan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Harlik. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1 No.
- Afzal, M., Malik, M. E., Begum, I., Sarwar, K., & Fatima, H. (2012). Relationship among education, poverty and economic growth in Pakistan: An econometric analysis. *Journal of Elementary Education*, 22(1), 23–45.
- Agénor, P.-R., & Montiel, P. J. (2015). *Development macroeconomics*. Princeton university press.
- Alhudori, M. (2017). The Effect of HDI, GRDP and Total Unemployment on Poor population in Jambi Province. *Jurnal Economics and Business 1 (1)*.
- Anderson, C. L. (2012). Opening doors: Preventing youth homelessness through housing and education collaboration. *Seattle J. Soc. Just.*, 11, 457.
- Anselin, L. (2013). *Spatial econometrics: methods and models* (Vol. 4). Springer Science & Business Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Astutik, D. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Timur Pendekatan Spasial*. Universitas Brawijaya.
- Bank, W. (2010). *The World Bank Annual Report* World Bank.
- BAPPENAS. (2005). *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*.
- Basuki, A. T. (2019). *Bahan Ajar Regresi Data Panel. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS*
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Fink, G. (2010). Population aging and economic growth. *Globalization and Growth*, 297.
- Buddelmeyer, H., & Cai, L. (2009). *Interrelated dynamics of health and poverty in Australia*.